



Inovasi Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Sebagai Solusi Usaha Masyarakat Desa Jatirejo Kabupaten Kendal

Reni Widiana Ningsih^{1*}, Anggifatul Hana²

¹⁻²UIN Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat : Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Korespondensi Penulis : reniwidiana32@gmail.com*

Abstract. *Processing used cooking oil into aroma candles is an innovation that provides a sustainable business solution for rural areas. Used cooking oil, usually considered household waste, can be converted into economically valuable products such as aroma candles. The process involves filtering, refining, mixing with ingredients such as stearin, colorants, and fragrances, and forming candles in various shapes and attractive scents. In addition to increasing the economic value of the village community, this business also reduces used cooking oil waste that can pollute the environment. With small capital and simple technology, this process can empower villagers, create employment opportunities, increase income, and support environmentally friendly practices. Training and education programs on entrepreneurship and waste management can also grow the business, strengthen the local economy, and raise awareness about the importance of protecting the environment.*

Keywords: *Used Cooking Oil, Waste, Wax, Economy.*

Abstrak. Pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aroma merupakan inovasi yang menyediakan solusi usaha berkelanjutan untuk daerah pedesaan. Minyak jelantah, biasanya dianggap limbah rumah tangga, dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi seperti lilin aroma. Proses ini melibatkan penyaringan, pemurnian, pencampuran dengan bahan seperti stearin, pewarna, dan pewangi, serta pembentukan lilin dalam berbagai bentuk dan aroma menarik. Selain meningkatkan nilai ekonomi masyarakat desa, usaha ini juga mengurangi limbah minyak jelantah yang dapat mencemari lingkungan. Dengan modal kecil dan teknologi sederhana, proses ini dapat memberdayakan masyarakat desa, menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendukung praktik ramah lingkungan. Program pelatihan dan edukasi tentang kewirausahaan dan pengelolaan limbah juga dapat mengembangkan usaha ini, memperkuat perekonomian lokal, dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Kata Kunci: Minyak Jelantah, Limbah, Lilin, Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup memang tidak ada habisnya, Sebagai hasil dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang pada dasarnya adalah makhluk konsumtif pasti akan menghasilkan limbah (Sunardi 2014). Persoalan limbah yang masih sulit untuk diatasi adalah pengelolaan limbah karena menyangkut masyarakat luas. Limbah yang setiap hari akan bertambah memerlukan solusi pengelolaan yang tepat agar tidak mencemari alam .

Minyak jelantah termasuk jenis limbah yang sering dijumpai setiap hari, pasalnya minyak adalah kebutuhan pokok rumah tangga yang rutin digunakan. Aktivitas rumah tangga yang menimbulkan tingginya volume limbah minyak jelantah belum terdapat upaya untuk memanfaatkan limbah minyak jelantah supaya tidak dibuang sembarangan di saluran air sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan. Kesadaran masyarakat terhadap pencemaran lingkungan juga masih kurang, sehingga limbah minyak jelantah tidak diolah dengan baik.

Bagi lingkungan hidup minyak goreng bekas bisa memberikan dampak yang serius karena mencemari kesetabilan tanah dan air. Ketika limbah tersebut tidak diurus dengan seksama. Minyak goreng bekas termasuk dalam sampah non B-3 yang harus memperoleh penanganan yang tepat agar tidak menyebabkan kerusakan lingkungan (Alvino 2022). Dari banyaknya dampak buruk minyak jelantah terhadap lingkungan disisi lain minyak jelantah juga mempunyai potensi ekonomi yang cukup besar apabila dikelola dengan benar.

Pada dasarnya minyak jelantah yang hanya dipandang sebagai limbah hasil dari rumah tangga ternyata memiliki potensi ekonomi yang cukup besar jika manusia mau mengelolanya dengan benar. Hal ini lah yang seharusnya dimanfaatkan agar limbah dapat menghasilkan suatu produk bernilai jual sehingga bisa membantu perekonomian masyarakat.

Desa Jatirejo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Mayoritas masyarakat didesa Jatirejo berprofesi sebagai petani dengan sumber daya pertanian seperti jangung, padi, dll. Pelaku UMKM didesa Jatirejo masih jarang dijumpai, masyarakat hanya berfokus pada sumber pertanian. Sehingga diperlukan dorongan agar ibu rumah tangga mampu membantu perekonomian keluarga.

Dengan kondisi demikian ktim KKN Posko 73 berinisiatif agar bisa memanfaatkannya peluang ini menjadi dorongngan agar ibu rumah tangga didesa Jatirejo mau berusaha dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah me jadi lilin aroma. Pelatihan pembiatan lilin aroma ini diharapkan bisa menjadi awal masyarakat mulai peduli dengan keberlangsungan lingkungan hidup dan msu memulai usaha untuk menyongkong perekonomian.

2. METODE

Penelitian adalah aktivitas yang berfokus pada pencarian kebenaran ilmiah dengan memanfaatkan metode ilmiah. Penelitian juga merupakan metode untuk merumuskan pertanyaan atau masalah dan mencari jawabannya secara sistematis dengan metode ilmiah. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, serta merupakan penelitian deskriptif dengan metode multimetode dan pendekatan naturalistik terhadap subjek. Metode penelitian yang berfokus pada fenomena atau gejala alam dikenal sebagai metode penelitian kualitatif. Ketika melakukan penelitian kualitatif mendasar di lapangan dan bukan di laboratorium, maka disebut sebagai penelitian naturalistik atau bahkan alamiah (Abdussamad, 2021).

Pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Walisongo Semarang dimulai pada tanggal 4 Juli 2024 sampai 18 Agustus 2024 di Desa Jatirejo, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Salah satu program kerja dari KKN Posko 73 adalah pembuatan lilin aroma dari

limbah minyak jelantah. Pengadaan program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan serta mengedukasi masyarakat mengenai nilai ekonomi suatu limbah. Kegiatan pelatihan pembuatan lilin aroma dari minyak jelantah dilakukan pada hari Selasa, 13 Agustus 2024 dengan sasaran utama kegiatan yaitu ini adalah Ibu-ibu di Desa Jatirejo. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah sosialisasi dan praktik atau pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minyak jelantah menjadi limbah rumah tangga yang setiap harinya pasti kita jumpai, pasalnya minyak jelantah adalah salah satu limbah yang harus diolah dengan baik agar tidak menyebabkan kerusakan lingkungan. Selain dampak buruknya terhadap lingkungan dan tubuh minyak jelantah juga memiliki potensi menguntungkan apabila dimanfaatkan dengan baik, mengingat ibu rumah tangga didesa Jatirejo yang kebanyakan tidak bekerja diharapkan bisa menjadi pelaku usaha kreatif dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah.

Uraian situasi tersebut menjadi dasar mengapa diperlukannya solusi untuk permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat khususnya terkait limbah minyak jelantah. Solusi cerdas yang dapat ditawarkan untuk penanggulangan minyak jelantah yaitu dengan pemanfaatan kembali menjadi suatu produk yang ramah akan lingkungan. Olahan produk dari limbah mempunyai potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat, sehingga bisa menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat.

Supaya limbah minyak jelantah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa, tim KKN MIT 18 Posko 73 berinisiatif untuk membuat program pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai jual yaitu lilin aroma. Bertujuan agar bisa menjadi peluang usaha bagi masyarakat di Desa Jatirejo Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, khususnya para ibu rumah tangga.

Pelaksanaan Pelatihan Lilin Aroma Dari Limbah Minyak Jelantah

Pada hari Selasa, 13 Agustus 2024, di salah satu rumah warga Desa Magangan, Desa Jatirejo, para ibu-ibu desa mengikuti sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin wangi dari limbah minyak goreng bekas. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada para ibu-ibu di Desa Jatirejo tentang cara memanfaatkan limbah minyak goreng bekas menjadi produk bernilai jual, seperti lilin wangi, atau bahkan menjadi ide bisnis yang inovatif..

Dalam pelaksanaan pelatihan ditemukan masih banyak ibu rumah tangga di desa

Jatirejo yang masih menggunakan minyak goreng berulang ulang, tanpa tahu bahwa minyak yang digunakan terus berulang tidak baik bagi tubuh. Terdapat temuan juga bahwa banyak peserta pelatihan yang belum mengetahui bahwa minyak jelantah dapat mencemari lingkungan, sehingga limbah minyak jelantah langsung dibuang tanpa melalui pengolahan yang baik.



Gambar 1. Pemaparan Materi Mengenai Bahaya Limbah Minyak

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi dan diskusi bersama dengan peserta pelatihan yaitu ibu-ibu Desa Jatirejo mengenai dampak minyak jelantah terhadap pencemaran lingkungan. Penyampaian materi terkait dampak minyak jelantah menjadi sesi pembuka sebelum diadakannya praktik pembuatan lilin. Penyampaian materi mendapat respon yang positif. Informasi yang diberikan mencakup cara membuat lilin aromaterapi dari minyak goreng bekas, risiko penggunaan kembali minyak goreng, dan kerusakan lingkungan akibat minyak goreng bekas yang tidak diolah dengan benar.



Gambar 2 & 3. Proses Pembuatan Lilin Aroma Dari Minyak Jelantah

Pada gambar 2 dan 3 adalah penyampain mengenai tahapan pembuatan lilin dari minyak jelantah setelah sesi pemaparan materi selesai. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat lilin aroma adalah minyak jelantah, stearin, pewangi, tali sumbu, dan wadah lilin. Pada sesi ini tim KKN Posko 73 menyampaikan mulai dari alat dan bahan yang dibutuhkan serta tahapan pembuatan lilin dari awal sampai proses cetak.



Gambar 4. Pembagian lilin aroma & Gambar 5. Lilin aroma sudah jadi

bahan pembuatan

Proses penyampaian materi dan raktik pembuatan lilin berjanan dengan baik, antusias dari ibu rumah tangga yang tinggi dan senang mendapat ilmu baru sehingga bisa memanfaatkan limbah minyak jelantah yang tadinya dibuang kini bisa duolah menjadi produk yang bermanfaat. Selain itu, hasil dari oembuatan lilin aroma dibagiakan kepada seluruh ibu rumah tangga yang hadir serta tim kkn juga membagikan bahan oembuatan lilin minyak jelabtah agar bisa dipraktikkan secara langsung.



Gambar 6. Foto bersama dengan ibu desa Jatirejo dan hasil lilin aroma

Sebagian besar peserta pelatihan lilin beraroma adalah ibu rumah tangga, yang sebagian besar bekerja dari rumah dan berprofesi sebagai petani. Padahal, ibu rumah tangga memiliki kesempatan untuk berkontribusi terhadap ekonomi keluarga (Haryanto, 2008). Untuk maju ke tahap pemasaran yang lebih serius seperti promosi, izin edar, pengemasan, cakupan teknis, dan pemasaran termasuk ketersediaan bahan baku yang cukup untuk tingkat UMKM, upaya pelatihan produksi lilin wangi masih memerlukan monitoring dan pengawasan. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin ini selain menghasilkan suatu produk tapi juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait dampak limbah minyak jelantah bagi tubuh dan lingkungan.

4. KESIMPULAN

Pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aroma bisa dijadikan solusi usaha yang menjanjikan di desa Jatirejo. Praktik ini tidak hanya membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat, namun juga berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan. Beberapa poin penting yang perlu diperhatikan:

1. Potensi ekonomi

Sumber pendapatan tambahan : Usaha ini dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat desa Jatirejo khususnya para ibu rumah tangga. Nilai Tambah Produk: lilin wangi berbahan dasar minyak jelantah mempunyai nilai jual yang cukup tinggi. Peluang Pasar : Pasar produk bahan alam ramah lingkungan semakin berkembang sehingga peluang usaha ini sangat terbuka.

2. Manfaat bagi Lingkungan:

Pengurangan Limbah: Pengolahan limbah minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat mengurangi jumlah limbah yang dibuang langsung ke lingkungan. Mencegah pencemaran terhadap lingkungan: Pembuangan minyak jelantah yang sembarangan dapat mencemari tanah dan air.

3. Mudah diolah:

Bahan mudah diperoleh: Minyak jelantah mudah diperoleh di rumah tangga. Proses Sederhana : Proses pembuatan lilin aroma relatif sederhana dan tidak memerlukan peralatan yang terlalu rumit. Tantangan dan Solusi Mutu Minyak Jelantah : Mutu minyak jelantah yang tidak merata dapat mempengaruhi mutu hasil akhir lilin. Solusi: Proses penyaringan dan pembersihan yang benar harus dilakukan. Kesimpulannya, pengolahan limbah minyak jelantah yang diolah menjadi lilin aroma merupakan usaha yang mempunyai potensi besar untuk pengembangan desa. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan masyarakat, proyek ini tidak hanya akan membawa manfaat ekonomi, namun juga berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada ibu rohmah selaku pihak yang memberi kami tempat untuk menyelenggarakan pelatihan, seluruh warga Desa Jatirejo yang membantu penyelenggaraan pelatihan pembuatan lilin, dan bagi seluruh pihak yang turut berkontribusi sekaligus mendukung program kerja KKN MIT 18 Posko 73 UIN Walisongo Semarang.

6. DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. Syakir Media Press.
- Garnida, A., dkk. (2022). Sosialisasi dampak dan pemanfaatan minyak goreng bekas di Kampung Jati RW. 005 Kelurahan Buaran Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. In Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ Universitas.
- Haryanto, S. (2008). Peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin: Studi kasus pada wanita pemecah batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 218. <https://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/view/1025/698>
- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi sebagai alternatif tambahan penghasilan pada anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Jurnal Bidimas*, 3(1), 163-165.
- Kenarni, N. R. (2022). Pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 344-346.
- Martha, R. D., dkk. (2022). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbasis minyak jelantah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 748-749.
- Permadi, A., dkk. (2022). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbasis minyak jelantah di Dusun Sidomoyo Kragilan Godean Sleman D.I. Yogyakarta. In Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Metro (pp. 187-188). <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm>
- Sunarsih, E. (2014). Konsep pengolahan limbah rumah tangga dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 162. <https://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/158/114>
- Sundava, A. M., dkk. (2024). Pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi pengusir lalat di Dusun Pending. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 46-48. <https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/jgen/article/view/261/211>